

Karena dalam mewujudkan benda-benda tersebut, merupakan bagian dari rahmat-Nya.

2. Dan dalam menafsirkan surat al-Kahfi ayat 65 para mufassir yang diantaranya yaitu al-Razi dan Quraish Shihab sepakat bahwa makna dari rahmat disitu adalah nubuwah, akan tetapi terdapat perbedaan kaidah yang mereka pakai dalam menafsirkan ayat tersebut. Al-Razi memakai kaidah munasabah antar surat, sedangkan Quraish Shihab memakai kaidah kebahasaan serta kaidah munasabah kalimat antar kalimat dalam satu surat. Pada ayat ini dikisahkan tentang nabi Khidir yang telah dianugerahi Allah Swt Rahmat dan Ilmu-Nya. Dengan rahmat dan ilmu yang diberikan oleh Allah Swt kepadanya itu, ilmu nabi khidir telah mengandung rahmat dan orang lain mendapatkan rahmat dari ilmu yang ia miliki. Maka ilmu inilah yang merupakan jalan menuju ilmu yang hakiki dan pengetahuan yang bercahaya (yang diliputi oleh rahmat Allah Swt).
3. Melihat dari beberapa penafsiran mengenai ayat-ayat yang berhubungan antara rahmat dan ilmu dalam surat al-Mu'min ayat 7 dan surat al-Kahfi ayat 65 tersebut, tampak jelas bahwa terdapat korelasi antara rahmat dan ilmu. Dalam kedua ayat tersebut, Allah Swt ketika menyebutkan rahmat dan ilmu dalam satu ayat, selalu mendahulukan kata rahmat daripada ilmu, ini menunjukkan bahwa ilmu merupakan cakupan dari rahmat Allah. Ini berarti, dapat dikatakan bahwa rahmat adalah asas yang mendahului ilmu, yaitu dimana kondisi dan lingkungan yang sesuai untuk mendapat manfaat ilmu, kebaikan, dan berkahnya. Ilmu yang disertai dengan rahmat Allah akan

melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik dan akan membuat ia semakin tunduk dan takut kepada Allah Swt. Akan tetapi, apabila rahmat dicabut dari ilmu dan tidak mendahuluinya, tidak menjadi fasilitator atas dasarnya, maka ilmu itu akan menjadi buruk, merusak, dan menghancurkan, dan ilmu itu tidak memberikan kebahagiaan dan manfaat bagi dirinya dan orang lain. Tetapi ilmu yang dimilikinya menjadikan sebab terjadinya kekejaman, ketakutan, kecemasan, ancaman, kepedihan dan kehancuran bagi umat manusia.

B. Saran

Sebagai umat Islam, hendaknya dalam mempelajari ilmu menyertakan selalu rasa takut kepada Allah Swt supaya ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat di dunia dan di akhirat. Jikalau ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi dunia dan akhirat serta berguna bagi orang lain pula, maka dada anda akan dilapangkan oleh rahmat-Nya, sehingga segala jenis syahwat dan maksiat yang menutupinya akan lenyap. Apalagi, jika ilmu itu di gunakan selalu untuk melakukan kebaikan-kebaikan di dunia ini. Maka kelak di akhirat, pasti akan mendapatkan surga-Nya yang penuh dengan segala kenikmatan, yang luasnya melebihi langit dan bumi. Amin...

Dan telah disadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penelitian ini disebabkan keterbatasan dalam upaya meneliti. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun, demi kesempurnaan karya-karya ilmiah selanjutnya.